

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang didalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Agustine et al., 2019).

Dari penelitian (Reyes & Enrique, 2013) didapatkan bahwa kehamilan adalah suatu proses yang diawali dengan penyatuan spermatozoa dan ovum (fertilisasi) dan dilanjutkan dengan implantasi hingga lahirnya bayi yang lamanya berkisar 40-42 minggu.

Persalinan normal menurut *World Health Organization* (WHO) adalah persalinan yang dimulai secara spontan, berisiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan, bayi lahir secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada umur kehamilan 37-42 minggu lengkap dan setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam kondisi sehat (Basuki, 2019).

Bayi baru lahir atau neonatus adalah masa kehidupan neonatus pertama di luar rahim sampai dengan umur 28 hari dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi di luar rahim. Pada masa ini terjadi pematangan organ hampir di semua system (Rohan, 2014). Masa nifas (*puerperium*) dimulai sejak plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu. Puerperium (nifas) berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal (Ambarwati, 2018).

Pada masa nifas, sebagian besar kesakitan dan kematian ibu akibat perdarahan pasca persalinan terjadi dalam 4 jam pertama setelah kelahiran bayi. Karena alasan ini, sangatlah penting untuk memantau ibu secara ketat segera setelah persalinan. Jika tanda-tanda vital dan kontraksi uterus masih dalam batas normal selama dua jam pertama pasca persalinan, mungkin ibu tidak akan mengalami perdarahan pasca persalinan. Penting untuk berada di samping ibu dan bayinya selama dua jam pertama pasca persalinan dengan tujuan untuk memantau tanda-tanda vital ibu, memastikan uterus berkontraksi dengan baik, suhu tubuh ibu dalam keadaan normal,

menilai perdarahan yang ke luar, serta memantau keinginan ibu untuk berkemih (Kartawidjaja, 2020).

Menurut Ketua Komite *Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), Meiwita Budhiharsana, hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan telah memperkirakan pada tahun 2015 Indonesia baru akan mencapai angka 161 per 100.000 kelahiran hidup. Data lain ditunjukkan oleh Bank Dunia yang menyatakan bahwa sejak 2000, AKI di Indonesia menunjukkan tren menurun, dengan menyebutkan bahwa rasio AKI di Indonesia sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup pada 2017 (Susiana, 2019).

World Health Organization (WHO) mencatat, setiap harinya sekitar 830 wanita meninggal disebabkan karena kehamilan dan persalinan. Hampir 99% dari semua kematian terjadi pada negara berkembang. Kematian ibu terjadi disebabkan karena komplikasi kehamilan, tidak melakukan kunjungan selama hamil secara rutin. Pada tahun 1990-2015 kematian ibu di seluruh dunia turun sekitar 44%, target pada tahun 2016-2030 sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan diharapkan angka kematian ibu global menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Merujuk hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, diperoleh data bahwa AKABA di Indonesia sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup (Sitorus et al., 2020).

Berdasarkan data yang didapat dari Ikatan Bidan Indonesia Kabupaten Ciamis angka kematian ibu (AKI) dari bulan januari hingga oktober tahun 2019 adalah 13 kasus. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) sebanyak 84 kasus. Sedangkan data yang di dapat dari jumlah ibu nifas dengan rupture perineum di Klinik Global Medika Ciamis dari bulan Maret-April 2020 sebanyak 7 orang (Buku Register Klinik Global Medika, 2020).

Penjelasan di atas sejalan dengan keterangan Al Qur'an mengenai masa nifas yang menjelaskan pengertian nifas, terbagi menjadi dua yaitu : Secara Bahasa, nifas memiliki arti melahirkan. Secara Syara', nifas memiliki arti darah yang keluar dari vagina atau farji nya wanita, yang keluar setelah adanya proses melahirkan darah nifas adalah darah yang keluar pada saat sebelum, pada saat sesudah melahirkan serta di ikuti dengan tanda tanda akan melahirkan seperti rasa sakit. Rasa sakit yang

dimaksud adalah rasa sakit yang diikuti oleh proses melahirkan. Apabila darah tersebut keluar tidak dengan proses persalinan atau melahirkan maka darah tersebut tidak dinamakan darah nifas. Selain itu semua, dinamakan darah nifas apabila darah tersebut keluar setelah wanita melahirkan seorang bayi yang sudah terbentuk manusia, walaupun belum sempurna.

Allah telah mewasiatkan kepada manusia agar menaati kedua orang tuanya dan berbakti kepada keduanya dalam urusan yang bukan maksiat terhadap Allah. Ibunya telah mengandungnya di dalam perutnya dengan berbagai kesusahan yang terus menerus, "Bersyukurlah kepada Allah atas kenikmatan yang telah Dia berikan kepadamu, kemudian berterima kasihlah kepada kedua orang tuamu atas pendidikan dan perhatian yang telah mereka berikan kepadamu, hanya kepada-Ku sajalah tempat kembali kalian, kemudian masing-masing Aku beri balasan sesuai dengan haknya.

Hal tersebut di atas juga seperti di isyaratkan Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur".

Maksud ayat di atas adalah, Allah telah mengajari apa yang sebelumnya tidak diketahui, yaitu setelah Allah mengeluarkan dari perut seorang ibu tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apapun, Allah Mahakuasa dan Maha Mengetahui; tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya. Dan di antara bukti kekuasaan dan pengetahuan Allah adalah bahwa Dia telah mengeluarkan kamu, wahai manusia, dari perut ibumu. Kamu sebelumnya tidak ada, kemudian terjadilah suatu proses yang mewujudkanmu dalam bentuk janin yang hidup dalam kandungan ibu dalam waktu yang ditentukan-Nya.

Ketika masanya telah tiba, Allah lalu mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, baik tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia di sekelilingmu. Dan Dia memberimu pendengaran agar dapat mendengar bunyi, penglihatan agar dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. Demikianlah, Allah menganugerahkan itu semua kepadamu agar kamu bersyukur.

Pada umumnya bayi baru lahir di lahirkan dalam keadaan suci atau fitrah, sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath- Thabarani dalam al-Mu'jamul Kabir yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Terjemahan: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam al-Mu'jamul Kabir)”.

Berdasarkan hadits di atas menjelaskan bahwa Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya, dan memberi karunia berupa pendengaran, penglihatan, akal, dan kalbu. Manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala karunia yang telah diberikan olehnya. Manusia dilarang bersikap sombong karena ilmunya dan harus berbakti kepada kedua orang tua. Sebab pada waktu dilahirkan manusia tidak mempunyai ilmu sedikitpun dan ilmu yang dimiliki sekarang tidak seberapa jika dibandingkan ilmu yang dimiliki Allah. Bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengerti apa-apa, lemah dan tidak bisa melakukan apa-apa bahkan membutuhkan bantuan orang lain. Allah lebih dahulu menyebutkan pendengaran dari pada penglihatan. Dalam ilmu embrio dijelaskan bahwa pendengaran sudah berkembang saat manusia dalam bentuk janin, perkembangan telinga akan sempurna apabila janin telah berusia 5 bulan, sedangkan mata akan mencapai kesempurnaan setelah kelahiran. Jadi janin sudah mampu mendengar suara namun belum mampu melihat cahaya dan gambar. Allah Maha Adil, dia tidak memerintahkan sesuatu tanpa membekalinya dengan seperangkat kemampuan penunjang tugas yang diberikan-Nya. Allah berkehendak mengangkat seorang khalifah pemakmur, menciptakannya dalam sebaik-baik bentuk yang unik tetapi lemah, dan memberi tahu manusia bahwa tugasnya untuk beribadah.

Berdasarkan latar belakang yang di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai kehamilan, bersalin, bayi baru lahir dan nifas untuk mengetahui hal apa saja yang terjadi pada wanita semenjak bersalin, bayi baru lahir dan nifas serta melatih dalam melakukan pengkajian, menegakan diagnosa secara tepat, antisipasi masalah yang mungkin terjadi, menentukan tindakan segera, melakukan perencanaan dan tindakan sesuai dengan kebutuhan ibu, dan mampu

melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan serta diberikan dengan sesuai asuhan kebidanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny E Umur 37 tahun di Klinik Global Medika Ciamis Tahun 2021”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan secara Komprehensif pada Ny E Umur 37 Tahun di Klinik Global Medika Kabupaten Ciamis melalui pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney dengan pendokumentasian dalam bentuk soap.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian data dasar pada Ny. E Umur 37 Tahun di Klinik Global Medika Kabupaten Ciamis.
- b) Mampu melakukan interpretasi data serta merumuskan diagnosa kebidanan, masalah, dan kebutuhan pada Ny. E Umur 37 Tahun Klinik Global Medika Kabupaten Ciamis
- c) Mampu merumuskan masalah/diagnosa potensial pada Ny. E Umur 37 Tahun di Klinik Global Medika Kabupaten Ciamis.
- d) Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera, konsultasi dan kolaborasi pada Ny. E Umur 37 Tahun di Klinik Global Medika Kabupaten Ciamis.
- e) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan pengkajian asuhan yang menyeluruh pada Ny. E Umur 37 di Klinik Global Medika Kabupaten Ciamis
- f) Melaksanakan perencanaan tindakan asuhan kebidanan asuhan kebidanan pada Ny. E Umur 37 Tahun di Klinik Global Medika Kabupaten Ciamis.
- g) Mampu melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan pada Ny. E Umur 37 Tahun di Klinik Global Medika Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan pembelajaran dan referensi untuk materi perkuliahan dan memberikan informasi bagi mahasiswa selanjutnya dalam melakukan asuhan kebidanan.

b) Bagi Lahan Praktik

Mempertahankan semua pelayanan yang sudah maksimal dan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam penanganannya.

c) Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan keluarga pasien tentang bagaimana cara menangani tanda bahaya pada kehamilan, perawatan pada bayi baru lahir, perawatan pada masa nifas dan ruptur perineum.